

**KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN UTANG DENGAN *SELF-
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

ROSYII ANDINA PUTRI

NIM : 2014210910

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

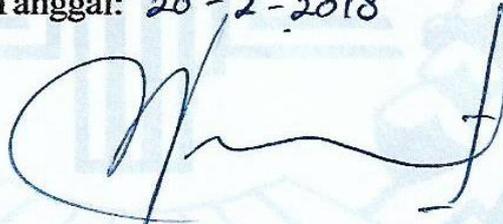
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rosyii Andina Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 27 November 1995
N.I.M : 2014210910
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Utang dengan *Self-Control* sebagai Variabel Mediasi

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 28-2-2018



(Dr. Dra. Ec Wiwik Lestari, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 13-3-2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T)

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERILAKU PENGELOLAAN UTANG DENGAN
SELF-CONTROL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Rosyii Andina Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email : rosyiiandina1@gmail.com

ABSTRACT

Within their financial management, people certainly avoid debt. It is not a bad incident when an individual is capable to manage his debt well. The research aims to test effect of income level and lifestyle on debt management behavior with self-control as mediator variable. Sample consists of 285 respondents in Surabaya. Sampling technique was undertaken using purposive method and data collection was undertaken using convenience sampling. Respondent characteristics were live in Surabaya, productive age from 18 to 55, and own consumptive (debt) obligation. The research obtains primary data through questionnaire. Statistic test instrument that used to test hypothesis of the research was Partial Least Square (PLS). The result shows that income level and lifestyle affect significantly on debt management behavior and self-control mediates the effect of income level and lifestyle on debt management behavior.

Keywords : *income, lifestyle, self-control*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi serta perubahan pola pikir masyarakat saat ini sangatlah berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan serta pengelolaan utang. Setiap individu memiliki tanggung jawab sendiri untuk pengelolaan keuangan serta utangnya. Utang adalah salah satu cara mengatasi terbatasnya anggaran untuk hal yang bermanfaat. Tidak selamanya utang itu menjadi hal yang buruk. Baik buruknya utang sangatlah bergantung pada individu sendiri sebagai pihak pengelola utang. Keinginan untuk berutang

karena adanya kebutuhan tertentu yang menuntut adanya persediaan uang yang melebihi pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang sudah direncanakan atau kebutuhan yang mendesak dan tiba-tiba (Muhammad Shohib, 2015). Individu yang memiliki keinginan untuk berutang biasanya telah mempunyai perhitungan (prediksi) tentang kemungkinan proses pengembaliannya, meskipun tidak jarang terjadi kesulitan pengembalian atau kredit macet (Muhammad Shohib, 2015). Hal ini berkaitan

dengan perilaku konsumsi masyarakat. Masyarakat cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja implusif sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Individu yang memiliki keinginan untuk berutang biasanya telah mempunyai perhitungan (prediksi) tentang kemungkinan proses pengembaliannya, meskipun tidak jarang terjadi kesulitan pengembalian atau kredit macet (Muhammad Shohib, 2015). Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat. Masyarakat cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja implusif sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan, pertumbuhan kredit pada bulan Mei 2017 sudah mencapai 10,39% secara tahunan (yoy). Angka ini meningkat dibandingkan bulan April 2017 yang tercatat sebesar 9,47% (yoy) (kompas.com). Berdasarkan jenis pinjaman, bentuk kredit dibagi dalam beberapa jenis yakni kredit untuk kegiatan konsumtif dan pinjaman komersial. Pinjaman konsumtif dilakukan oleh nasabah untuk barang konsumtif seperti kartu kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia (2016), menyatakan bahwa faktor demografis (usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, status

pernikahan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit, sedangkan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh *personal income* terhadap *financial management behavior*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina (2015), menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ridwan S. Sundjaja, Budiana Gomulia, Dharma Putra Sundjaja, Felisca Oriana S, Inge Barlian, Melinda, Vera Intanie Dewi (2011) memberikan hasil bahwa responden memiliki pola gaya hidup yang masih baik dimana hal tersebut tidak berpengaruh dalam keuangan keluarga.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh John Gathergood (2011), konsumen yang bermasalah dengan pengendalian diri mengalami penderitaan lebih tinggi akibat terlalu banyak berutang. Konsumen tersebut memanfaatkan lebih banyak kredit berbiaya tinggi (khususnya bentuk kredit berbiaya tinggi yang dapat diakses dalam waktu singkat dan/atau pada titik penjualan) dan juga lebih cenderung mengalami masalah keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Penghasilan pribadi mengacu pada semua pendapatan yang diterima secara kolektif oleh semua individu atau rumah tangga di suatu

negara. Penghasilan pribadi mencakup kompensasi dari sejumlah sumber termasuk gaji, upah dan bonus yang diterima dari pekerjaan atau wirausaha, dividen dan distribusi yang diterima dari investasi, penerimaan sewa dari investasi real estat dan pembagian keuntungan dari bisnis (<http://www.investopedia.com>).

Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010).

Hipotesis 1: Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Menurut Novita Trimartati, 2014, gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman semakin canggih teknologi, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa sebenarnya yang ada di dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen. Kepribadian seseorang akan memengaruhi perilakunya, jika seseorang memandang gaya hidup hedonisme sesuai dengan kepribadian maka individu akan mengikuti gaya hidup hedonisme

Berdasarkan penelitian Dias Kanserina (2015) semakin mewah dan hedonisme gaya hidup seseorang akan meningkatkan perilaku konsumtif.

Hipotesis 2: Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

Pengaruh *Self-control* Terhadap Perilaku Pengelolaan Utang

Pengendalian diri/kontrol diri dianggap sebagai permasalahan interpersonal yang mencakup ketidak konsistenan waktu pengambilan keputusan (Kim, 2006). Kurangnya pengendalian diri dan literasi keuangan berhubungan positif dengan tidak dibayarnya kredit konsumen dan melaporkan beban keuangan utang berlebih. Ini menunjukkan bahwa individu dengan masalah pengendalian diri lebih cenderung menjadi berutang berlebihan karena individu lebih banyak memanfaatkan kredit berbiaya tinggi (khususnya bentuk kredit berbiaya tinggi yang dapat diakses dalam waktu singkat dan/atau pada titik penjualan) dan cenderung juga lebih mengalami gangguan keuangan. Individu dengan masalah kontrol diri rendah juga lebih mungkin untuk mengalami gangguan keuangan yang dapat merugikan. Dan menunjukkan bahwa masalah pengendalian diri mungkin menembus dimensi ekonomi lain yang berhubungan dengan utang berlebih, selain konsumsi/tabungan/keputusan meminjam (John Gathergood, 2011). Sedangkan dalam jurnal Ririn Anggreini menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang kuat,

mahasiswi tersebut mampu membuat pertimbangan prioritas dalam membeli, memilih antara yang penting dan tidak penting sebelum membuat keputusan untuk membeli.

Hipotesis 3: *Self-Control* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

***Self-control* Memediasi Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

Income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. Berdasarkan kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku yang manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Naila dan Iramani, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naila dan Iramani (2013), memberikan hasil bahwa tingkat pendapatan tidak signifikan mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Dimana pengaruh dari tingkat pendapatan ini tidak secara langsung berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Artinya dengan semakin kecil pendapatan seseorang maka perilaku keuangan yang bertanggung jawab akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka perilaku keuangan semakin buruk. Hasil ini dapat dikaitkan dengan praktik belanja impulsif yang sering terjadi pada masyarakat yang hidup di kota besar seperti Surabaya. Secara garis

besar dapat dilihat kondisi kota Surabaya yang banyak memiliki lokasi wisata belanja dan kuliner yang mengakibatkan probabilitas praktik belanja impulsif semakin besar. Sehingga semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar hasrat membelanjakan uang tersebut tidak hanya untuk kebutuhan tetapi juga keinginan sehari-hari.

Hipotesis 4: *Self-Control* memediasi pengaruh Tingkat Pendapatan dengan Perilaku Pengelolaan Utang.

***Self-control* Memediasi Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Utang**

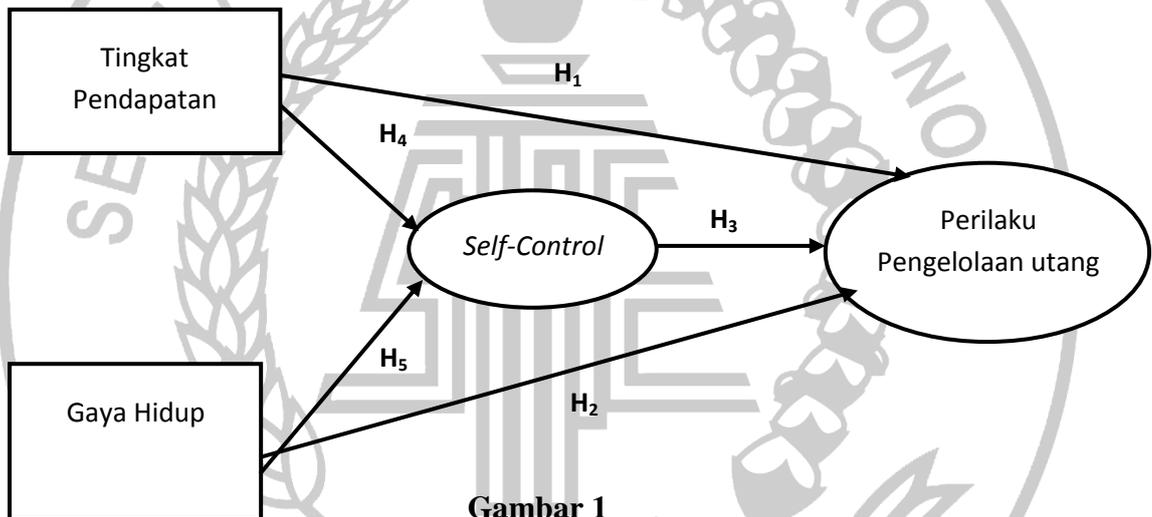
Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya (Ridwan S. Sandjaja, et al, 2011). Individu dengan *Locus of Control* internal cenderung menganggap bahwa keterampilan (*skill*), kemampuan (*ability*), dan usaha (*effort*) lebih menentukan apa yang diperoleh dalam hidup (Naila dan Iramani, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina memberikan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hal ini berarti kenaikan gaya hidup menjadi lebih mewah dan hedonisme akan meningkatkan perilaku konsumtif. Menurut Eva Melita (2015), gaya hidup konsumtif adalah suatu perilaku yang ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebih. Perilaku konsumtif juga ditunjukkan dalam penggunaan segala hal yang

dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya. Terjadinya perubahan perilaku atau gaya hidup konsumtif yang mengikuti perkembangan zaman, dimana para perempuan menggunakan sebuah media sosial Instagram untuk memenuhi kebutuhannya, membeli berbagai macam barang dengan jumlah yang berlebihan dan bukan atas dasar kebutuhan utama melainkan atas dasar pemenuhan keinginan, kepuasan, dan kesenangan

semata untuk mendukung penampilan keseharian. Sehingga apabila seseorang dengan *self-control* yang baik akan mampu untuk mengontrol perilaku konsumtifnya dengan membedakan kebutuhan dan keinginan.

Hipotesis 4: *Self-Control* memediasi pengaruh Gaya Hidup dengan Perilaku Pengelolaan Utang.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah tingkat pendapatan (X1) dan gaya hidup (X2).
2. Variabel Dependen adalah perilaku pengelolaan utang (Y2).

3. Variabel Mediasi adalah *self-control* (Y1).

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non random sampling* dengan

tipe *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Berdomisili di Surabaya (2) Memiliki pendapatan atau sudah bekerja (3) Usia produktif 18-55 tahun (4) Memiliki kewajiban (utang) konsumtif. berikutnya dengan menggunakan tipe *convenience sampling* berdasarkan wilayah Surabaya.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada masyarakat yang berdomisili di Surabaya. data yang digunakan merupakan data primer dengan menggunakan metode survei yakni menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada responden, lalu responden akan mengisi dan kemudian dikembalikan kepada peneliti kembali. Setelah itu peneliti akan memeriksa kembali apakah responden sesuai dengan kriteria penelitian apa tidak sebelum dilakukan pengolahan data.

Definisi Operasional Variabel

Perilaku Pengelolaan Utang

Perilaku pengelolaan utang sebagai sebuah tindakan individu atau rumah tangga pada proses dimana uang dipinjam dengan harapan akan dibayar dikemudian hari. Utang juga berarti kewajiban keuangan yang dimiliki oleh seseorang kepada orang lain sebagai akibat ketidak mampuan memprediksi keadaan dimasa yang akan datang. Yang dimaksud utang pada penelitian ini yaitu utang konsumtif. Utang konsumtif merupakan utang yang digunakan

untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan yang tidak dapat memberikan keuntungan finansial seperti menghasilkan keuntungan atau pendapatan. Menurut Hilgert & Hogarth (2003) indikator untuk perilaku pengelolaan keuangan meliputi:

1. Pengelolaan Kas
2. Tabungan
3. Pengelolaan Kartu Kredit
4. Investasi

Pengukuran pada variabel ini menggunakan skala likert dari 10 item pernyataan yang menunjukkan perilaku pengelolaan utang masyarakat. dengan ketentuan tidak pernah (TP) skor 1, kadang-kadang (KK) skor 2, sering (S) skor 3, sangat sering (SS) skor 4, dan selalu (SL) skor 5.

Berikut beberapa item pernyataan merujuk pada jurnal Ida dan Cinthia (2016) yang menjadi indikator dalam variabel perilaku pengelolaan utang :

1. melakukan pembayaran tagihan tepat waktu
2. mengambil tabungan atau investasi untuk membayar tagihan
3. menggunakan hutang untuk membiayai kebutuhan sehari-hari
4. mencatat hutang saya agar terkontrol dengan baik
5. Pengeluaran setiap bulan lebih besar daripada pendapatan
6. Merencanakan berhutang untuk memenuhi kebutuhan
7. Berhutang untuk memiliki suatu barang yang diinginkan
8. Mempunyai hutang lebih dari 2 sumber
9. Sering berhutang karena kehabisan dana

10. Mengalami kesulitan ketika melakukan pembayaran kewajiban hutang.

Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan adalah penghasilan pribadi yang berasal dari berbagai sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji. *Income* adalah pendapatan perseorangan atau beserta pasangan yang terdiri dari pendapatan inti dan pendapatan lain-lain. Variabel tingkat pendapatan diukur dengan menggunakan skala interval. Pengukuran variabel tingkat pendapatan dalam penelitian ini menggunakan skor.

Berikut merupakan *range* tingkat pendapatan:

- 1). < Rp. 3.000.000
- 2) Rp. 3.000.000- Rp 5.999.000
- 3) Rp. 6.000.000- Rp 8.999.000
- 4) Rp. 9.000.000- Rp 11.999.000
- 5) > Rp 12.000.000

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Menurut Josep Plimer (1974) mengatakan bahwa indikator gaya hidup meliputi:

1. Pola seseorang dalam menghabiskan waktunya.
2. Minat seseorang.
3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain.
4. Karakter-karakter dasar seperti tahap yang dilalui seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan, dan di mana mereka tinggal.

Variabel gaya hidup diukur menggunakan skala *Likert* dengan range Tidak Pernah (skor 1), Kadang-Kadang (skor 2), Sering (skor 3), Sangat Sering (skor 4), Selalu (skor 5).

Berikut beberapa item pernyataan merujuk pada jurnal Resti Athhardi Wijaya, Diah Sofia & M. Aa'ad Djalali (2015) yang menjadi indikator dalam variabel gaya hidup :

1. Berganti HP (handphone) karena mengikuti perkembangan teknologinya.
2. Membeli barang bermerk untuk menunjukkan status sosial.
3. Nongkrong di café/mall untuk menunjukkan status sosial.
4. Berlibur keluar kota untuk bersenang-senang.
5. Mengeluarkan biaya tinggi untuk memenuhi hobby.
6. Membeli pakaian baru setiap mendapatkan uang.
7. Membeli sesuatu karena iming-iming hadiah.
8. Membeli emas perhiasan yang memiliki kadar tinggi.

Self-Control

Self-control merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur tindakan yaitu mengendalikan situasi yang terjadi di dalam dirinya serta mengetahui bagaimana serta kapan harus bertindak dalam situasi yang sedang dihadapi. Ada 10 (sepuluh) item pertanyaan pada variabel ini, pengukuran variabel *self-control* diukur dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala *Likert* dimulai dari skor 1-5 : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak

Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju.
(5) Sangat Setuju

Berikut beberapa item pernyataan merujuk pada jurnal Ida dan Cinthia (2010) dan John Gathergood (2012) yang menjadi indikator dalam variabel *self-control* :

1. Tidak menemukan cara untuk memecahkan masalah pada pengelolaan hutang.
2. Memiliki kontrol terhadap keputusan yang diambil.
3. Apa yang terjadi di masa depan tergantung pada keputusan hutang saat ini.
4. Bisa membeli barang tanpa perencanaan terlebih dahulu.
5. Lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan.
6. Mampu mengendalikan pengeluaran.
7. Cenderung membeli barang bahkan ketika sebenarnya tidak mampu membelinya.
8. Membeli sesuatu karena dorongan teman atau kerabat.
9. Memilih berhutang daripada tunai karena fasilitas kredit sangat mudah.
10. Menghabiskan uang tanpa memikirkan masa depan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini untuk menggambarkan hasil penelitian yang terjadi berkaitan dengan responden maka akan digunakan analisis deskriptif. Dari variabel penelitian yaitu perilaku pengelolaan utang, pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, dan status perikahan diharapkan dengan melihat jawaban

dari responden akan mendapatkan gambaran secara keseluruhan variabel tersebut.

Analisis Statistik

Alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *WarpPLS 6.0*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Perilaku Pengelolaan Utang

Tanggapan responden terhadap variabel perilaku pengelolaan utang ialah responden mampu untuk mengelola utang.

Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan yang dimiliki oleh responden mayoritas masih dapat dikatakan cukup tinggi.

Gaya Hidup

Tanggapan responden terhadap variabel gaya hidup ialah responden dalam penelitian ini memiliki gaya hidup yang masih hemat.

Self-control

Tanggapan responden terhadap variabel *self-control* ialah responden cenderung mampu mengontrol dirinya.

Analisis Statistik

Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah masing-masing item pernyataan pada suatu variabel tersebut dapat dikatakan valid maka dilakukan Uji

Validitas dengan korelasi antara skor tiap butir-butir pernyataan dengan skor total dari kuisioner tersebut. Uji reliabilitas pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan apakah alat ukur atau masing-masing variabel tersebut dikatakan konsisten.

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pada program *WarPLS* 6.0. Pada pengujian pertama pada variabel *self-control* didapatkan hasil bahwa variabel *self-control* tidak reliabel dan pernyataan SC 3 tidak valid. Selanjutnya dilakukan penghapusan pada pernyataan SC 3 dikarenakan tidak valid dikarenakan memiliki nilai loading faktor yang kecil. Setelah dilakukan pengujian kedua didapatkan hasil variabel SC dinyatakan reliabel dan seluruh pernyataannya valid. Berikut hasil pengujian kedua:

Tabel 1

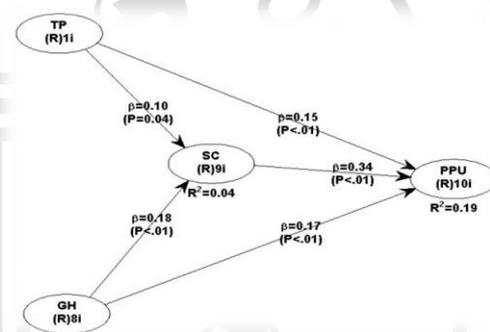
Hasil uji validitas dan reliabilitas

Var.	Load. Factor	P Value	C Relit.	Cr. Alpha
PPU1	0.426	<0.001	0.833	0.774
PPU2	0.282	<0.001		
PPU3	0.804	<0.001		
PPU4	0.188	<0.001		
PPU5	0.663	<0.001		
PPU6	0.674	<0.001		
PPU7	0.518	<0.001		
PPU8	0.703	<0.001		
PPU9	0.742	<0.001		
PPU10	0.658	<0.001		
TP	1.000	<0.001	0.853	0.803
GH1	0.565	<0.001		
GH2	0.789	<0.001		
GH3	0.756	<0.001		
GH4	0.658	<0.001		
GH5	0.602	<0.001		
GH6	0.637	<0.001		
GH8	0.568	<0.001		

SC1	0.526	<0.001	0.752	0.634
SC2	0.436	<0.001		
SC4	0.496	<0.001		
SC5	0.317	<0.001		
SC6	0.529	<0.001		
SC7	0.688	<0.001		
SC8	0.653	<0.001		
SC9	0.206	<0.001		
SC10	0.615	<0.001		

Hasil pengujian hipotesis

Berikut merupakan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *WarPLS* 6.0.



Gambar 2

Hasil Estimasi Model

Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dijelaskan mengenai hasil pengujian dengan analisis sebagai berikut:

1. Tingkat Pendapatan (TP) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (PPU) sebesar 0.15 dengan nilai signifikan sebesar <0.01. Dimana semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin baik pula perilaku pengelolaan utangnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat pendapatan seseorang

- maka semakin buruk pula perilaku pengelolaan utangnya.
2. Gaya Hidup (GH) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (PPU) sebesar 0.17 dengan nilai signifikan sebesar <0.01 . Dimana semakin hemat gaya hidup seseorang maka semakin baik perilaku pengelolaan utang.
 3. *Self-Control*(SC) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang (PPU) sebesar 0.34 dengan nilai signifikan sebesar <0.01 . Dimana semakin seseorang mampu untuk mengontrol dirinya maka semakin baik perilaku pengelolaan utangnya.
 4. *Self-Control*(SC) memediasi secara parsial atau sebagian dari pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang, dikarenakan hubungan dari ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan antara satu sama lain dengan nilai signifikan kurang dari 0.05. Dimana semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang dan di dorong dengan kontrol diri yang baik akan menimbulkan perilaku pengelolaan utang yang baik.
 5. *Self-Control*(SC) memediasi secara parsial atau sebagian dari pengaruh Gaya Hidup (GH) terhadap Perilaku Pengelolaan Utang, dikarenakan hubungan dari

ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan antara satu sama lain dengan nilai signifikan kurang dari 0.05. Dimana semakin hemat gaya hidup seseorang dan juga di dorong dengan kontrol diri yang baik pula akan menimbulkan perilaku pengelolaan utang yang baik.

R-Squared pada penelitian ini sebesar 0.19 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan, Gaya Hidup, dan *Self-control* mampu menjelaskan Perilaku Pengelolaan Utang sebesar 19%. Sisanya sebesar 81% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama (H1)

Hasil dari pengujian hipotesis pertama dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Artinya bahwa, semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki oleh responden maka responden semakin mampu untuk mengelola utangnya, sebaliknya semakin rendah tingkat pendapatan responden maka responden tersebut belum mampu untuk mengelola utangnya. Hal ini dapat dikarenakan orang yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi memiliki dana yang lebih untuk membayar tagihan yang dimiliki.

Hasil dari penelitian ini dapat dibuktikan dengan pernyataan pada PPU1 yaitu responden selalu melakukan pembayaran tagihan tepat waktu dan pada PPU5

mencerminkan responden yang pengeluaran setiap bulan tidak pernah lebih besar daripada pendapatan. Apabila seorang individu melakukan pembayaran tagihan bulanan secara telat akan memicu terjadinya kredit macet.

Hipotesis Kedua (H2)

Hasil dari pengujian hipotesis kedua dari penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Artinya bahwa, apabila seorang responden memiliki gaya hidup yang hemat maka perilaku pengelolaan utang yang ditunjukkan juga akan baik, sebaliknya apabila seorang responden memiliki gaya hidup yang boros maka perilaku pengelolaan utang yang ditunjukkan akan semakin buruk.

Pada penelitian ini responden memiliki gaya hidup yang hemat sehingga menghasilkan perilaku pengelolaan utang yang baik pula. Hal ini dapat dibuktikan dari pernyataan responden pada PPU7 yang mana mencerminkan bahwa responden tidak pernah berutang untuk memiliki suatu barang yang diinginkan, yang mana hal ini mengindikasikan bahwa responden mampu untuk memprioritaskan mana yang harus diutamakan untuk dipenuhi agar tidak menimbulkan utang.

Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *self-control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Artinya bahwa, apabila seorang

responden mampu mengontrol dirinya maka perilaku pengelolaan utang yang ditunjukkan juga akan baik, sebaliknya apabila seorang responden tidak mampu mengontrol dirinya maka perilaku pengelolaan utang yang ditunjukkan akan semakin buruk.

Dalam penelitian ini, *self-control* memiliki pengaruh positif signifikan karena semakin seseorang mampu untuk mengontrol diri maka semakin baik pula perilaku pengelolaan utangnya. Dimana individu dengan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur tindakan yaitu dengan mengendalikan situasi yang terjadi di dalam diri serta mengetahui bagaimana dan kapan harus bertindak dalam situasi yang sedang dihadapi. Hal ini sesuai dengan tanggapan responden terhadap pernyataan PPU4 yang mana responden selalu mencatat utangnya agar terkontrol dengan baik sehingga memperoleh perilaku pengelolaan utang yang baik karena dengan mencatat utang yang dimiliki individu akan mengetahui kondisi keuangan yang sedang dihadapi dan mampu untuk memproporsikan pendapatan yang dimiliki serta mengontrol dirinya dalam penggunaan uangnya.

Hipotesis Keempat (H4)

Hasil dari pengujian hipotesis keempat dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *self-control* mampu memediasi tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan utang secara parsial/sebagian. Dalam penelitian ini, *self-control* mampu memediasi pengaruh tingkat pendapatan

terhadap perilaku pengelolaan utang masyarakat Surabaya. Artinya seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan memiliki *self-control* yang kuat. Seseorang yang memiliki tingkat pendapatan tinggi akan memiliki *self-control* yang kuat, *self-control* akan memunculkan perilaku pengelolaan utang yang baik. Hal ini karena seseorang yang terbiasa dengan pendapatan yang cukup tinggi akan mengontrol dirinya untuk mengalokasikan pendapatan guna kebutuhan dimasa depannya agar tidak mengalami kesulitan. Jika dikaitkan dengan pernyataan yang ada didalam kuesioner pada PPU5 yang mana pengeluaran responden tidak pernah lebih besar daripada pendapatannya, ini dapat dikarenakan responden beranggapan bahwa utang yang dimiliki tidak boleh melebihi pendapatannya.

Hipotesis Kelima (H5)

Hasil dari pengujian hipotesis kelima dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *self-control* mampu memediasi gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan utang secara parsial/sebagian. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang hemat akan mampu untuk mengontrol dirinya. *Self-control* yang baik akan mampu menghasilkan perilaku pengelolaan utang yang baik. Apabila seorang individu dengan gaya hidup yang boros dan tidak mampu untuk mengontrol dirinya maka akan menghasilkan perilaku pengelolaan utang yang buruk, karena seseorang dengan perilaku yang konsumtif dan tidak mampu untuk mengendalikan dirinya maka akan terjadi perilaku

konsumtif tersebut. Perilaku konsumtif juga ditunjukkan dalam penggunaan segala hal yang dianggap paling mahal yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik sebesar-besarnya. Terjadinya perubahan perilaku atau gaya hidup konsumtif yang mengikuti perkembangan zaman, dimana para perempuan menggunakan sebuah media sosial untuk memenuhi kebutuhannya, membeli berbagai macam barang dengan jumlah yang berlebihan dan bukan atas dasar kebutuhan utama melainkan atas dasar pemenuhan keinginan, kepuasan, dan kesenangan semata untuk mendukung penampilan keseharian. Sehingga apabila seseorang individu dengan *self-control* yang baik akan mampu untuk mengontrol perilaku konsumtifnya dengan membedakan kebutuhan serta keinginan.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN DAN SARAN

Melalui hasil analisis penelitian yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik, maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. (2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. (3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan *self-control*

berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang.(4) Hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan *self-control* mampu memediasi pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan utang. (5) Hipotesis kelima dalam penelitian ini menunjukkan *self-control* mampu memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan utang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut: (1)Penyebaran kuesioner yang kurang merata sehingga proporsi dari responden tidak seimbang seperti jenis kelamin, usia dan status pernikahan. (2) Pernyataan pada kuesioner yang masih memiliki makna yang ambigu sehingga membuat pernyataan tidak valid seperti SC3. (3) Beberapa pernyataan yang terdapat pada kuesioner sulit untuk dipahami sehingga membingungkan responden dan hanya beberapa responden tertentu yang dapat memahami. (4) Ketidak jujuran dari responden dalam pengisian kuesioner sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini. (5) Jenis pekerjaan ditanyakan secara terbuka, sehingga kesulitan untuk mengkategorikan/mengelompokkan. (6) Pernyataan pada kusioner tidak mengukur semuanya sesuai dengan indikator setiap variabel seperti kredit dan kas.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi pihak-pihak

yang terkait dalam penelitian ini. Saran-saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari responden merata agar proporsi dari responden seimbang seperti jenis kelamin, usia dan status pernikahan.
 - b. Peneliti selanjutnya memperhatikan pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk meminimalisir item pernyataan yang multitafsir seperti pernyataan pada *self-control* 3 serta melakukan pendampingan responden dalam pengisian kuesioner untuk meminimalisir kurang dipahaminya pernyataan yang ada pada kuesioner.
 - c. Membuat item pernyataan yang langsung menuju pada semua variabel dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, agar responden lebih teliti dan tidak menjawab dengan asal-asalan.
 - d. Menambahkan variabel lain dikarenakan nilai *R-square* yang masih kecil.
 - e. Pengeluaran dari responden sebaiknya digunakan sebagai data.
2. Bagi Pengelola Utang/Masyarakat Yang Berutang

Berdasarkan dari hasil penelitian, didapatkan hasil dari perilaku pengelolaan utang yang masih baik. Hal ini diindikasikan karena pengelola utang memiliki tingkat pendapatan yang cukup dan gaya hidup yang masih hemat serta mampu untuk mengontrol diri sehingga mampu untuk menghasilkan perilaku pengelolaan utang yang baik pula. Sehingga disarankan agar setiap pengelola

utang memiliki kontrol diri yang baik. Dengan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur tindakan yaitu dengan mengendalikan situasi yang terjadi di dalam diri serta mengetahui bagaimana dan kapan harus bertindak dalam situasi yang sedang dihadapi, karena seringkali seseorang yang memiliki tingkat pendapatan tinggi tidak mampu mengontrol dirinya yang disebabkan karena kepemilikan dana yang lebih dan kurang mampu untuk memanfaatkan dana tersebut. responden juga disarankan untuk memiliki gaya hidup yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat pendapatan yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Baumeister, Roy F. 2002. "Yielding to Temptation: Self-control Failure, Impulsive Purchasing and Consumer Behavior" *Journal of Consumer Research*. Vol. 28. No. 4. Hlm. 670-676.
- Dew, Jeffery., Xiao Jing Jian. 2011. *The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation*. *Journal of Financial Counseling and Planning* Volume 22: 43-59.
- Dias Kanserina. 2015. "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015" *jurnal pendidikan ekonomi*. Vol. 5, No. 1.
- Eva Melita Fitria. 2015. "Dampak Online Shop di Instagram Dalam Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Perempuan Shopaholic di Samarinda" *eJurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3, No. 1, Hal. 117-128.
- Fitch, Chris, Robert Chaplin, Colin Trend & Sharon Collard. 2007. "Debt and Mental Health: The Role of Psychiatrists" *Advances in Psychiatric Treatment*. Vol. 13, 194-202.
- Godfrey Themba. 2012. "Credit Card Ownership and Usage Behaviour in Botswana" *International Journal of Business Administration*. Vol. 3. No. 6, Oktober 2012.
- Hilgert, Marine A., Jeanne M. Hogarth, dan Sondra Beverly. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behaviour. *Federal Reserve Bulletin*, 89 (7) Hlm. 309-322.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behaviour" *jurnal bisnis dan akuntansi*. Vol. 12, No. 3, Desember 2010, Hlm. 131-144.
- Imam Gozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imam Gozali dan Hengky Latan. 2012. *Partial Least Squares*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- _____ . 2014. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- John Gathergood. 2011. "Self-control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness" *Journal of Economic Psychology*. December 2011, Hal. 590-601.
- Kim, J. Y. 2006. "Hyperbolic Discounting and The Repeated Self-Control Problem. *Journal of Economic Psychology*, 27, 344-359.
- Kotler, Philip, dan G. Amstronng. 2011. *Marketing An Introduction*. Thenth Edition
- Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia. 2016. "Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit" *Jurnal Inovasi dan bisnis*. Vol. 4. No. 2, Desember 2016, Hal. 173-188.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga
- Muhammad Shohib. 2015. "Sikap Terhadap Uang dan Perilaku Berutang" *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 03, No. 01, Januari 2015
- Munandar. 2006. "Psikologi Industri dan Organisasi". Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia
- Naila Al Kholilah & Rr. Iramani. 2013. "Studi *Financial Management Behaviour* Pada Masyarakat Surabaya" *Journal Of Business And Banking*. Vol. 3 (1) (May) : 69-80
- Novita Trimartati. 2014. "Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan" *Psikopedagogia*. Vol. 3, No. 1.
- Nugroho J. Setiadi. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: KencanaPerdana Media Group
- Philipp E. Otto, Greg B. Davies & Nick Chater. "Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control?" *Global Business and Economics Review*, Vol. 9.2007. pp 227-254
- Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti. 2014. "Hubungan Antara Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Esa Unggul" *Jurnal Psikologi*. Vol. 12. No. 1, Juni 2014.
- Ridwan S. Sundjaja, dkk. 2011. "Pola Gaya Hidup dalam Keuangan Keluarga" *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar*. Vol. 15, No. 2, Agustus 2011.
- Setyowati, E., Damayanti, R., Subagyo, Badrudin, R., Suryawati, Algifari, & Purnamawati, A. 2003. *Ekonomi Mikro Pengantar Edisi*

Dua. Yogyakarta : Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Theda Renanita dan Rahmat Hidayat.
2013. “Faktor-faktor Psikologis
Perilaku Berutang pada
Karyawan Berpenghasilan
Tetap” Jurnal Psikologi. Vol. 40,
No. 1, Juni 2013, Hal. 92-101.
Pp 361-37



